

## Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud

**Fina Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Ameisha Wahidatul Maulidah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

[\\*finanurazizah313@gmail.com](mailto:finanurazizah313@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*The song is one of the types of literary works, the song is a poem that has the meaning that the author wants to describe. The lyrics of the song hubb wa hayah tell about the real religion of Islam, not what has been underestimated so far. The purpose of this study is to describe the use of letter sentences in the lyrics of the song hubb wa hayah. The method used in conducting this analysis is a qualitative descriptive method. The data collection technique used is to observe with note-taking techniques, in order to obtain relevant data. The results of this study are that the author uses 32 letters in this song, there are also letters that do not have meaning according to the meaning of lafadz, but have different meanings.*

**Keywords:** Song, Letter, Poem

### **ABSTRAK**

*Lagu merupakan salah satu dari jenis karya sastra, lagu merupakan syair yang memiliki makna yang ingin dilukiskan oleh pengarang. Lirik lagu hubb wa hayah menceritakan tentang agama islam yang sebenarnya, bukan yang selama ini dipandang sebelah mata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat huruf pada lirik lagu hubb wa hayah. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dengan teknik mencatat, guna untuk memperoleh data yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah pengarang menggunakan 32 huruf dalam lagu ini, ada pula huruf yang tidak bermakna sesuai arti lafadz, tapi bermakna lain.*

**Kata-kata Kunci:** Lagu, Huruf, Syair

---

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil produk buah pikir dan ungkapan batin seorang pengarang yang tidak terlepas dari fakta-fakta kehidupan manusia. Karya sastra melambungkan hasil dari karya seni yang menerapkan bahasa sebagai objeknya. Yang mana dalam sebuah karya sastra disajikan dalam ungkapan bahasa dan sajak yang indah, sehingga membuat orang ketika membacanya tidak menyesal, tetapi bisa memberikan sebuah pesan, kesadaran, pembelajaran, dan hikmah yang dapat dipetik dan diimplementasikan oleh si pembaca. (Karim, 2021)

Pemilihan kata (diksi) sangat penting dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Diksi diartikan sebagai pilihan kata berupa gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang indah, yang bisa menarik perhatian para pembaca atau pendengar. Salah satu karya sastra yang mengandung diksi dan gaya bahasa diantaranya adalah lagu. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan perasaannya. Lagu memiliki lirik-lirik, dan lirik-lirik tersebut merupakan sebuah sastra imajinatif seperti halnya dalam puisi yang juga memiliki lirik-lirik pada setiap baitnya, yang bertujuan menarik perhatian pembaca. (Asyifah, 2022)

Disisi lain, lirik lagu identik dengan penggunaan dan pemilihan kata yang indah, yang disertai dengan gaya bahasa yang bervariasi, seperti penggunaan kiasan, majas, dan lain-lain dalam menyampaikan pesan di dalamnya. Oleh karena itu, karya sastra tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan tersusun dari unsur-

unsur yang ada di dalamnya hingga menunjukkan makna dan pesan secara utuh. Salah satu metode yang digunakan untuk pengkajian karya sastra termasuk lirik lagu adalah dengan analisa stilistika.

Leech & Short mengungkapkan bahwa stilistika atau gaya bahasa merupakan kajian tentang stile, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Kini dalam kajian akademik pendekatan stilistika sering dibedakan ke dalam kajian bahasa sastra dan nonsastra. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. (Nurgiyantoro, 1998)

Lirik lagu yang akan dikaji berjudul *Hubb wa Hayah* karya Baraa Masoud. Baraa Masoud seorang hafiz Qur'an yang lahir di Ghaza, Palestina, 7 November 1998. Di usia muda 10 tahun dia sudah menghafalkan 30 juz Al Qur'an. Baraa menghafalkan ayat-ayat suci Al- Qur'an sejak dini berkat dukungan dan dorongan oleh orang tuanya. Baraa merasa senang ketika berkunjung di SMA Muhiku karena disambut ramah oleh para siswa. Kegiatan baraa masoud selama di Indonesia, mengadakan talk show islami, kajian-kajian islami, dan mengcover lagu-lagu religi, dan kegiatan- kegiatan lain sebagai model dari hijab Ar-Rafi Official.(Kudus, 2023)

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Lirik Lagu**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik diartikan sebagai : (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan kata sebuah sebuah nyanyian. Sedangkan lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diartikan sebagai : (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, membaca, menyanyi, dan sebagainya), (2) nyanyian, (3) ragam nyanyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Sehingga berdasarkan definisi tersebut, lirik lagu dapat didefinisikan sebagai susunan kata yang berirama yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Selain itu lirik lagu juga dapat diartikan sebagai puisi pendek yang tersusun dari tangga nada dan intonasi yang dipadukan dengan musik untuk menggambarkan emosi. Lirik lagu juga merupakan bagian dari karya sastra karena memiliki pesan dan mengandung keindahan bahasa.(Muslimatin & Rufianto, 2021) Lirik lagu sebenarnya adalah bagian dari puisi, hanya saja penambahan musiklah yang membedakan lagu dengan puisi yang tidak dimusikalisasikan.(Syahid & Selviana, 2019)

### **B. Stilistika**

Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) secara umum diartikan sebagai cara-cara yang khas , bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal.(Muslimatin & Rufianto, 2021) Stilistika secara sederhana juga dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang kajiannya berupa style (gaya bahasa). Sedangkan style adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu. Stilistika tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, tetapi juga studi gaya dalam bahasa pada umumnya, meskipun ada perhatian khusus pada bahasa kesusastraan yang paling sadar dan paling kompleks.(Karim, 2021)

### **C. Unsur-Unsur Stilistika**

Ada beberapa unsur atau aspek yang dapat dikaji dalam sebuah karya sastra dalam kajian stilistika diantaranya yaitu :

#### **1. Fonologi**

Fonologi adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Adapun aspek fonologi meliputi : (1) persajakan, yaitu analisis perulangan bunyi untuk mencapai keindahan, yang berada di awal, tengah, atau akhir kata, dan juga di awal, tengah, atau akhir larik secara konkret berupa konsonan atau vokal tertentu yang berada dalam satu larik). (2) irama, yaitu paduan turun naik, panjang pendek, dan keras lembutnya bunyi secara teratur). (3) nada dan suasana, yaitu bunyi-bunyi

tertentu yang terdapat dalam kata yang dapat memunculkan nada dan suasana serta rasa tertentu pada lirik lagu tersebut. (Muslimatin & Rufianto, 2021)

## 2. Leksikal

Unsur leksikal mempunyai pengertian yang sama dengan diksi, yaitu yang mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan diksi dihadirkan untuk menghadirkan muatan makna yang bisa menyentuh aspek kejiwaan dari penikmat karya sastra. (Muslimatin & Rufianto, 2021)

## 3. Morfologi

Analisis aspek stilistika berdasarkan tatanan morfologi memiliki cakupan pembahasan yang luas, diantaranya mencakup pemilihan bentuk kata (Sulaikho, Wahidmurni, dkk., 2023), dan hal ini sesuai dengan cakupan pembahasan morfologi yang memang membahas tentang kata dalam kalimat (Sulaikho, Wargadinata, dkk., 2023). Dari sini dapat diketahui bahwa aspek gramatikal menjadi penentu kelancaran suatu komunikasi bahasa. (Lafamane, 2020)

## 4. Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata dalam kalimat. Sintaksis memuat unsur frasa, klausa, dan kalimat. Adapun aspek analisis sintaksis diantaranya yaitu : (1) identifikasi kompleksitas kalimat, mulai dari jumlah rata-rata kata perkalimat, variasi kalimat, dan hubungan antar kalimat yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, (2) identifikasi jenis kalimat-kalimat yang digunakan dan menonjol dalam lirik lagu tersebut, baik kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat nomina, kalimat verba, dan lain sebagainya. (Muslimatin & Rufianto, 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data-data bersumber dari teks dimana peneliti sebagai pemeran utama dalam analisis yang bersifat induktif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber data merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti baik primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari lagu *hubb wa hayah* karya Baraa Masoud. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi yang mendukung baik itu berupa buku, artikel, maupun jurnal yang bersumber dari internet.

Peneliti menerapkan teknik baca dan catat dalam teknik pengumpulan data. Adapun teknik baca dilakukan dalam upaya mencari keterangan dan informasi yang terkait dengan data penelitian. Serta, teknik baca juga sekaligus menghadirkan pemahaman yang lebih luas bagi peneliti dalam memahami objek. Adapun teknik catat dilakukan untuk menulis data-data gaya bahasa (stilistika) yang telah ditemukan sebagai objek analisis. Kemudian data-data tersebut dihimpun dengan cara ditulis lalu dikelompokkan. (Karim, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Lirik Lagu

لَا تَحْسَبَنَّ الدِّينَ بَعِيدًا عَنْ حُبِّ وَحْيَاةٍ  
وَيَهْجُرَكَ لِلدِّينِ سَتَحِيًا تَعَشِقُ مَا قَلْبُكَ يَهْوَاهُ  
أَوْ أَنَّ الْأَيَّامَ سَتَحُلُوْا وَتَرَى الدُّنْيَا سَطَّ نَجَاةٍ  
دِيْنُكَ بَحْرٌ مِنْ أَمَالٍ سَطَّ لِجَمِيْلِ الْأَخْلَامِ  
لَيْسَ الدِّينُ كَمَا تَحْسَاهُ ذَا مَمْنُوعٌ ذَاكَ حَرَامِ  
فَالْإِسْلَامُ جَمِيْلٌ حَقًّا هَذَا لَيْسَ هُوَ الْإِسْلَامِ  
كُلُّ أَوَامِرِهِ تَهْدِيْنَا وَتُنَادِيْنَا لِلْخَيْرِ  
يُنْهَانَا عَنْ كُلِّ طَرِيْقٍ يَأْخُذْنَا نَحْوَ السَّرِّ  
فَاللَّهُ رَحِيْمٌ وَحَلِيْمٌ يَدْعُو دَوْمًا لِلْبِرِّ

فِي الدِّينِ صَلَاةً وَصِيَامًا وَكَذَلِكَ فَجَّحَ وَسُرُورًا  
وَالْمُتَدِّينَ مَنْ تَلَقَّاهُ مُبْتَسِمًا حُلُومًا كَالنُّورِ  
يَسْعَى لِيَعْمَرَ دُنْيَاهُ وَهُوَ رَقِيقُ الطَّبَعِ صَبُورِ  
الإِسْلَامِ سَلَامٍ فِينَا يَزْرَعُ فِينَا حُبَّ النَّاسِ  
الإِسْلَامِ سَفِينَةَ حُبِّ يَدْفَعُهَا أَجْمَلَ إِحْسَاسِ  
مَا أَحْلَى الدُّنْيَا لَوْ عَشْنَا وَجَعَلْنَا الإِسْلَامَ أَسَاسَ

## 2. Analisis Sintaksis

Pada penelitian ini membahas mengenai huruf, dimana huruf ini tidak bisa menunjukkan makna ketika tidak bersanding dengan lafadz lainnya. Adapun jika huruf tersebut bersamaan dengan lafadz lain maka dia akan menunjukkan makna tertentu, sesuai dengan siyaqul kalam atau sesuai dengan yang diinginkan oleh para penulis karya sastra.

لَا لَا تَحْسَبُ أَنَّ الدِّينَ بَعِيدٌ عَنِ حُبِّ وَحَيَاةٍ

No	Huruf	Keterangan
1	لَا (Pertama)	Huruf Nafi yang menunjukkan makna nafi (meniadakan sesuatu). Adapun huruf tersebut tidak beramal (tidak mempengaruhi lafadz yang jatuh setelahnya).
2	لَا (Kedua)	La Nahi yang merupakan لَا yang bermakna larangan. Dan juga لَا tersebut menjazemkan lafadz setelahnya, yaitu lafadz تَحْسَبُ
3	أَنَّ	merupakan salah satu dari ‘amil nawasikh yang beramal menashobkan isim dan merafa’kan khobarnya. Adapun الدِّينَ merupakan isim dari أَنَّ yang terbaca nashob dengan tanda fathah, dan khobarnya yaitu lafadz بَعِيدٌ yang dibaca rafa’ dengan tanda dhommah.
4	عَنِ	salah satu huruf jer yang mengejerkan lafadz setelahnya.
5	وَ	Salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz حَيَاةٍ yang merupakan ma’thuf dan lafadz حُبِّ yang merupakan ma’thuf ‘alaih.

Pada bait pertama terdapat lafadz لَا yang pertama yang menunjukkan makna nafi, sedangkan lafadz لَا yang kedua yang bersamaan dengan lafadz تَحْسَبُ menunjukkan makna nahi, dengan begitu dari lafadz tersebut bermakna “tidak, jangan mengira”. Setelah itu terdapat أَنَّ yang merupakan salah satu dari ‘amil nawasikh yang beramal menashobkan isim dan merafa’kan khobarnya.

Adapun الدِّينَ merupakan isim dari أَنَّ yang terbaca nashob dengan tanda fathah, dan khobarnya yaitu lafadz بَعِيدٌ yang dibaca rafa’ dengan tanda dhommah. Kemudian lafadz عَنِ merupakan salah satu huruf jer dan setelahnya terdapat حُبِّ وَحَيَاةٍ yang mana kalimat tersebut merupakan susunan yang terdiri dari ma’thuf ‘alaih, huruf athof dan juga ma’thuf.

وَبِهَجْرِكَ لِلدِّينِ سَتَحْيَا تَعْشَقُ مَا قَلْبُكَ يَهْوَاهُ

No	Huruf	Keterangan
----	-------	------------

1	Huruf ba' pada lafadz بِهَجْرِكَ	Merupakan huruf jer, yang mana hal itu menunjukkan suatu yang sangat ditekankan pada lafadz setelahnya, yaitu هَجْرِكَ yang bermakna “sungguh jangan berfikir”.
2	Huruf lam pada lafadz لِلدِّينِ	Merupakan huruf jar, yang mengejarkan lafadz setelahnya yaitu lafadz الدِّينِ.
3	Huruf sin pada lafadz سَتَحْيَا	Huruf sin merupakan salah satu tanda kalimat fi'il, yang mana huruf tersebut menunjukkan makna zaman istiqbal (yang akan datang).

Lafadz بِهَجْرِكَ didahului oleh huruf ba' yang merupakan huruf jer, yang mana hal itu menunjukkan suatu yang sangat ditekankan pada lafadz setelahnya, yaitu هَجْرِكَ, jadi pada kalimat itu bermakna “sungguh jangan berfikir”. Kemudian terdapat lam pada lafadz الدِّينِ yang mana lam tersebut merupakan lam huruf jer, yang mengejarkan lafadz setelahnya. Oleh karena itu lafadz الدِّينِ terbaca jer. Yang terakhir adalah terdapat huruf sin yang masuk pada fi'il mudhori' تَحْيَا. Huruf sin tersebut merupakan *sin tanfis* (سين تنفيس) yang menunjukkan sesuatu yang akan datang.

أَوْ أَنَّ الْأَيَّامَ سَتَحْلُو وَتَرَى الدُّنْيَا شَطَّ نَجَاةٍ

No	Huruf	Keterangan
1	أَنَّ	merupakan salah satu dari 'amil nawasikh yang beramal menashobkan isim dan merafa'kan khobarnya. Adapun الْأَيَّامَ merupakan isim dari أَنَّ yang terbaca nashob dengan tanda fathah, dan khobarnya yaitu lafadz سَتَحْلُو yang dibaca rafa' dengan tanda dhommah.
2	Huruf sin pada lafadz سَتَحْلُو	Huruf sin merupakan salah satu tanda kalimat fi'il, yang mana huruf tersebut menunjukkan makna zaman istiqbal (yang akan datang).
3	وَ	Salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz تَرَى yang merupakan ma'thuf dan lafadz تَحْلُو yang merupakan ma'thuf 'alaih.

Terdapat أَنَّ yang merupakan salah satu dari 'amil nawasikh yang beramal menashobkan isim dan merafa'kan khobarnya. Adapun الْأَيَّامَ merupakan isim dari أَنَّ yang terbaca nashob dengan tanda fathah, dan khobarnya yaitu lafadz سَتَحْلُو yang dibaca rafa'. Setelah itu terdapat huruf sin yang masuk pada fi'il mudhori' تَحْلُو, huruf sin tersebut merupakan *sin tanfis* (سين تنفيس) yang menunjukkan sesuatu yang akan datang. Yang terakhir terdapat wawu 'athof yang meng'athofkan lafadz تَرَى dan lafadz تَحْلُو.

دَيْنِكَ بَحْرٍ مِنْ أَمَالٍ شَطَّ لِحَمِيلِ الْأَحْلَامِ

No	Huruf	Keterangan
1	مِنْ	Merupakan huruf jar, yang mengejarkan lafadz setelahnya
2	Huruf lam pada lafadz لِحَمِيلِ	Merupakan huruf jar, yang mengejarkan lafadz setelahnya yaitu lafadz حَمِيلِ

Terdapat huruf Terdapat مِنْ yang merupakan salah satu huruf jer, yang mengejerkan lafadz yang berada setelahnya, dan juga berfaedah التَّبْعِيد (untuk menunjukkan makna sebagian, atau tidak semuanya). Dan juga ada huruf lam, yang mana huruf tersebut merupakan salah satu huruf jer yang mengejerkan lafadz setelahnya, dan juga bermakna “bagi”.

لَيْسَ الدِّينُ كَمَا تَخْشَاهُ ذَا مَمْنُوعٍ ذَاكَ حَرَامٌ

No	Huruf	Keterangan
1	Huruf kaf pada lafadz كَمَا	Merupakan kaf huruf jer. Dan juga mengejerkan lafadz setelahnya

Pada bait ini terdapat lafadz لَيْسَ, yang mana lafadz tersebut bukanlah kalimat huruf, melainkan kalimat fi’il, yakni fi’il madhi. Dan juga merupakan salah satu dari ‘amil nawasikh yang beramal merafa’kan isim dan menashobkan khobarnya. Adapun الدِّينُ merupakan isim dari لَيْسَ yang terbaca rofa’ dengan tanda dhommah, dan khobarnya yaitu lafadz كَمَا yang dibaca rafa’ dengan tanda dhommah *muqaddarah*. Adapun kalimat huruf pada bait ini hanya satu saja, yakni huruf kaf. Huruf kaf merupakan salah satu huruf jer yang mengejerkan lafadz setelahnya. Adapun lafadz setelahnya adalah isim maushul, dan isim maushul merupakan mabni, bukan mu’rob.

فَالْإِسْلَامُ جَمِيلٌ حَقًّا هَذَا لَيْسَ هُوَ الْإِسْلَامُ

No	Huruf	Keterangan
1	Huruf fa’ pada lafadz فَالْإِسْلَامُ	Merupakan fa’ isti’naf (fa’ yang berada pada permulaan kalimat)

Terdapat huruf fa’ dipermulaan kalimat, oleh karena itu fa’ tersebut dinamakan dengan fa’ isti’naf (الفاء الإستئنافية), yaitu fa’ yang terletak dipermulaan kalimat. Dan fa’ tersebut merupakan mabni fathah. Dan juga terdapat lafadz لَيْسَ, yang mana lafadz tersebut bukanlah kalimat huruf, melainkan kalimat fi’il, yakni fi’il madhi. Dan juga merupakan salah satu dari ‘amil nawasikh yang beramal merafa’kan isim dan menashobkan khobarnya. Adapun isim dari لَيْسَ yaitu dhomir mustatir yang terdapat pada lafadz لَيْسَ sendiri, dan khobarnya yaitu lafadz هُوَ yang merupakan dhomir munfashil mahal rofa’.

كُلُّ أَوْامِرِهِ تَهْدِينًا وَتَنْذِيرًا لِلْخَيْرِ

No	Huruf	Keterangan
1	وَ	Salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz تَهْدِينًا yang merupakan ma’tauf dan lafadz تَهْدِينًا yang merupakan ma’tauf ‘alaih.
2	Huruf lam pada lafadz لِلْخَيْرِ	Merupakan salah satu huruf jer, dan mengejerkan lafadz setelahnya.

Terdapat huruf ‘athof وَ dan huruf ‘athof tersebut terdapat diantara 2 fi’il, yakni تَهْدِينًا dan تَهْدِينًا. Dan hal itu diperbolehkan, karena huruf athof bisa masuk pada fi’il dengan syarat bahwa fa’il dari 2 fi’il tersebut harus satu, dan disini fa’il dari fi’il tersebut adalah dhomir muttashil mahal nashob. Kemudian terdapat huruf lam, yang mana huruf tersebut merupakan salah satu huruf jer yang bermakna “kepada atau pada”.

يَنْهَانَا عَنْ كُلِّ طَرِيقٍ يَأْخُذُنَا نَحْوَ الشَّرِّ

No	Huruf	Keterangan
1	عَنْ	Merupakan huruf jar, yang mengejarkan lafadz setelahnya yaitu lafadz كُلِّ.

Pada bait ini hanya terdapat satu huruf saja yakni huruf عَنْ, yang mana huruf tersebut merupakan salah satu huruf jer yang mengejarkan lafadz setelahnya, dan berfaedah المجاوزة maksudnya yaitu عَنْ yang bermakna menjauh dari sesuatu.

فَاللَّهُ رَحِيمٌ وَحَلِيمٌ يَدْعُو دَوْمًا لِلْبِرِّ

No	Huruf	Keterangan
1	Huruf fa' pada lafadz فَاللَّهُ	Merupakan fa' isti'naf (fa' yang berada pada permulaan kalimat)
2	وَ	Merupakan salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz حَلِيمٌ yang merupakan ma'thuf dan lafadz رَحِيمٌ yang merupakan ma'thuf 'alaih.
3	Huruf lam pada lafadz لِلْبِرِّ	Merupakan huruf jar, yang mengejarkan lafadz setelahnya

Terdapat huruf fa' dipermulaan kalimat, oleh karena itu fa' tersebut dinamakan dengan fa' isti'naf (الفاء الإستئنافية), yaitu fa' yang terletak dipermulaan kalimat. Dan fa' tersebut merupakan mabni fathah. Setelah itu terdapat huruf wawu, yakni wawu athof. Dan wawu tersebut masuk pada lafadz حَلِيمٌ yang mana dari segi i'rob harus sama dengan ma'thuf 'alainya, dan disini ma'thuf 'alaih (رَحِيمٌ) ber-i'rob rofa', maka ma'thuf (حَلِيمٌ) juga harus ber-i'rob rofa'.

فِي الدِّينِ صَلَاةً وَصِيَامًا وَكَذَلِكَ فَزَحَّ وَسُرُورٌ

No	Huruf	Keterangan
1	فِي	Merupakan salah satu huruf jer dan juga huruf tersebut adalah mabni sukun
2	وَ Pada lafadz وَصِيَامًا	Merupakan salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz صِيَامًا yang merupakan ma'thuf dan lafadz صَلَاةً yang merupakan ma'thuf 'alaih.
3	وَ Pada lafadz وَكَذَلِكَ	Huruf 'athof yang bersambung dengan isim isyarah
4	وَ Pada lafadz وَسُرُورٌ	Merupakan salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz سُرُورٌ yang merupakan ma'thuf dan lafadz فَزَحَّ yang merupakan ma'thuf 'alaih.

Dalam bait tersebut terdapat huruf فِي yang mana huruf tersebut merupakan salah satu dari huruf jer, yakni mengejarkan lafadz setelahnya (الدِّينِ), dan huruf فِي disini berfaedah atau bermakna dzorfiyyah (bermakna di atau di dalam). Dan pada kalimat tersebut ditarkib menjadi khobar muqoddam, adapun mubtada'nya yakni lafadz صَلَاةً.

Setelah itu terdapat huruf 'athof wawu yang masuk pada lafadz صِيَامًا yang mana dari segi i'rob harus sama dengan ma'thuf 'alainya, dan disini ma'thuf 'alaih (صَلَاةً) ber-i'rob rofa',

maka ma'thuf (صِيَامٌ) juga harus ber-i'rob rofa'. Dilanjutkan dengan wawu yang masuk pada lafadz ذَلِكَ, yang mana lafadz tersebut termasuk salah satu dari isim isyarah, oleh karena itu i'rob lafadz tersebut adalah rofa', namun tanda rofa'nya dikira-kirakan. Dan yang terakhir adalah wawu yang masuk pada lafadz سُورٌ, yang mana dari segi i'rob harus sama, dan disini ma'thuf 'alaihnya (صَلَاةٌ) ber-i'rob rofa', maka ma'thuf (سُرُورٌ) juga harus ber-i'rob rofa'.

وَالْمُتَدِينِ مَنْ تَلَقَّاهُ مُبْتَسِمًا حُلُومًا كَالنُّورِ

No	Huruf	Keterangan
1	وَ	Huruf wawu di awal ini merupakan wawu isti'naf (wawu yang berada pada permulaan kalimat)
2	Huruf kaf pada lafadz كَالنُّورِ	Merupakan huruf jar, yang bermakna tasybih (menyerupakan), yang mengejerkan lafadz setelahnya, yaitu النُّورِ

Terdapat huruf wawu dipermulaan kalimat, oleh karena itu wawu tersebut dinamakan dengan wawu isti'naf (الواو الإستئنافية), yaitu wawu yang terletak dipermulaan kalimat. Dan wawu tersebut merupakan mabni fathah. Setelah itu huruf selanjutnya yakni huruf kaf yang terdapat pada lafadz النُّورِ yang mana kaf tersebut merupakan salah satu huruf jer yang berfaedah menyerupakan, oleh karena itu lafadz كَالنُّورِ bermakna "seperti cahaya"

يَسْعَى لِيَعْمَرَ دُنْيَاهُ وَهُوَ رَقِيقُ الطَّنْبَعِ صَبُورٌ

No	Huruf	Keterangan
1	Huruf lam pada lafadz لِيَعْمَرَ	Huruf lam merupakan salah satu huruf jer
2	وَ	Yakni wawu yang terdapat pada lafadz وَهُوَ merupakan wawu hal (واو الحال)

Terdapat huruf jer lam pada lafadz يَعْمَرَ yang menunjukkan makna untuk, bukan menunjukkan makna nafi atau nahi, Setelah itu terdapat huruf وَ, yang mana huruf tersebut merupakan wawu hal, yakni wawu yang masuk pada jumlah ismiyyah atau fi'liyyah. Dan pada bait ini wawu tersebut masuk pada jumlah fi'liyyah, yakni kalimat يَسْعَى لِيَعْمَرَ دُنْيَاهُ

الْإِسْلَامُ سَلَامٌ فِينَا يَزْرَعُ فِينَا حُبَّ النَّاسِ

No	Huruf	Keterangan
1	في (Pertama) & (Kedua) Pada lafadz فِينَا	Merupakan salah satu huruf jer dan juga huruf tersebut adalah mabni sukun

Terdapat huruf jer في yang bersamaan dengan dhomir muttashil mahal jer, yakni lafadz نا akhirnya menjadi فِينَا. Adapun huruf في tersebut juga berfaedah atau bermakna dzorfiyyah (bermakna di atau di dalam). Dan juga huruf في merupakan huruf yang mabni sukun.

الْإِسْلَامُ سَفِينَةٌ حُبٌّ يَدْفَعُهَا أَجْمَلُ إِحْسَاسِ

Pada bait ini tidak ada keterangan mengenai huruf, karena pada bait ini tidak terdapat huruf sama sekali, karena semua kalimatnya merupakan kalimat isim dan kalimat fi'il saja

مَا أَحَلَّى الدُّنْيَا لَوْ عَشْنَا وَجَعَلْنَا الْإِسْلَامَ أَسَاسَ



No	Huruf	Keterangan
1	لُؤ	Huruf tamanni yang bermakna لَيْتَ
2	وَ	Salah satu huruf athof yang didahului oleh lafadz عَشْنَا yang merupakan ma'thuf dan lafadz جَعَلْنَا yang merupakan ma'thuf 'alaih.

Terdapat lafadz مَا pada bait tersebut, akan tetapi itu bukan kalimat huruf, tetapi kalimat isim, yakni isim ta'ajjubiyah, yakni menunjukkan makna kekaguman dan bisa مَا sendiri bisa diartikan dengan kata “betapa” dan disusul dengan lafadz أَحْلَى الدُّنْيَا oleh karena itu bisa diartikan “betapa indahnya dunia”. Dan lafadz مَا sendiri bisa menjadi kalimat huruf dan bisa menjadi kalimat isim tergantung dari *siyaqul kalam*.

Kemudian terdapat juga huruf لُؤ, yang mana huruf لُؤ tersebut memiliki banyak pembagian atau makna, dan pada bait ini huruf لُؤ merupakan huruf tamanni, karena huruf لُؤ pada bait ini tidak memiliki jawab. Setelah itu terdapat huruf 'athof وَ dan huruf 'athof tersebut terdapat diantara 2 fi'il. Dan itu diperbolehkan, karena huruf athof bisa masuk pada fi'il dengan syarat bahwa fa'il dari 2 fi'il tersebut harus satu, dan disini fa'il dari fi'il tersebut adalah dhomir muttashil mahal rofa'.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat 32 huruf yang digunakan pengarang *lagu hubb wa hayah*, yang mana semua huruf tersebut memiliki makna yang beraneka ragam. Dan ada pula huruf yang tidak bermakna sesuai arti lafadz, tapi bermakna lain, dan itu dikarenakan karena beberapa hal, salah satu diantaranya karena *siyaqul kalam* atau yang bisa disebut dengan konteks dalam suatu kalimat. Oleh karena itu sangat penting bagi kita semua untuk terus menambah wawasan atau terus belajar tentang makna dari suatu kalimat.

## DAFTAR RUJUKAN

Asyifah, N. (2022). GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “LUGHĀT AL-‘ALAM” KARYA

HUMOOD ALKHUDHER. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(2), 141–154.

<https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1755>

Karim, M. A. (2021). PEMAHAMAN MAKNA KEDAMAIAN DAN GAYA BAHASA SYAIR ASSALAM

KARYA ANIS CHAUCHANE (ANALISIS STILISTIKA). 18(1).

Kudus, S. M. (t.t.). BARAA MASOUD SOSOK INSPIRATIF BAGI SISWA-SISWA SMA

MUHAMMADIYAH KUDUS. SMA Muhammadiyah Kudus. Diambil 4 Juli 2023, dari

<http://www.smamuhammadiyahkds.sch.id/blog/51-baraa-masoud-sosok-inspiratif-bagi-siswa-siswa-sma-muhammadiyah-kudus.html>

Lafamane, F. (2020). KAJIAN STILISTIKA (Komponen Kajian Stilistika) [Preprint]. Open Science

Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>

Muslimatin, N., & Rufianto, E. D. (2021). *Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu “Kebesaran-Mu” ST-12*. 5(1).

Nurdiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi* (kedua). Gadjah Mada University Press.

Sulaikho, S., Wahidmurni, & Amrullah, A. M. K. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah*, 6(2), Article 2.

<https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3785>

Sulaikho, S., Wargadinata, W., Nurhadi, N., & Munir, M. S. (2023). Pembuatan Konten YouTube Sebagai Upaya Mempercepat Pemahaman Shorof. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/benjole.v3i2.6443>

Syahid, A., & Selviana, I. (2019). GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU SHALAWAT NISSA SABYAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STUDI STILISTIKA (ILMU USLUB). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1274>